

# **BAB I**

## **PENELITIAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak memiliki keunikan yang beragam, anak mempelajari segala sesuatu dari lingkungan terdekatnya, salah satu yang dipelajari oleh anak adalah emosi. Seringkali orang tua tidak menyadari bahwa anak memperhatikan dan meniru apa yang ditampilkan oleh lingkungan terdekatnya. Emosi menjadi faktor yang mendominasi tingkah laku individu (Dewi et al., 2020).

Pada masa akhir anak-anak, pengungkapan emosi sangat beragam, terkadang menyenangkan namun terkadang memiliki ledakan amarah yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan lingkungannya. Kebiasaan dan ketegangan emosi anak yang dimiliki dapat menghambat aktivitas anak, karena emosi dipengaruhi oleh iklim psikologis lingkungan, tingkah laku yang sejalan yang ditampilkan secara terus-menerus. Hal lain juga disebutkan bahwa pengalaman belajar, seorang anak meniru dari figure orang yang menjadi panutan dan orang-orang yang memiliki kedekatan secara psikologis dengan anak dipengaruhi oleh emosi (Labudasari, 2018:287).

Keluarga menjadi awal pembentukan dan perkembangan emosi pada anak, anak mempelajari aspek-aspek yang ditampilkan oleh orang tua, hal tersebut menjadikan komunikasi dalam keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan emosi anak. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat Setyowati (2013:74) yang mengatakan bahwa keluarga berperan unruk membentuk kepribadian anak, menjadikan anak memiliki gambaran mengenai kehidupannya sendiri dan gambaran kehidupan orang lain. Dari gambaran-gambaran tersebut, prinsip-prinsip yang ditunjukkan dalam kehidupannya akan mulai terbentuk.

Dalam keluarga, komunikasi sangat diperlukan untuk mengetahui keinginan, mengungkapkan perasaan dan permintaan dari anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain. Komunikasi dalam keluarga merupakan sebuah kunci utama bagi keharmonisan keluarga. tanpa adanya komunikasi dalam keluarga, anggota keluarga tidak akan saling memahami maksud dan keinginan anggota keluarganya. Namun, banyak dari keluarga di Indonesia memiliki komunikasi yang tidak efektif dalam keluarganya, diantara ketidakefektifan komunikasi tersebut diantaranya seperti pengekanan, membeda-bedakan anggota keluarga dengan orang lain, penggunaan kata-kata kasar kepada anggota keluarganya. Sekilas, komunikasi dalam keluarga terlihat sederhana dan mudah untuk diaplikasikan, namun berbeda dengan realita di masyarakat, tidak sedikit keluarga yang kaku dalam berkomunikasi dengan keluarganya, beberapa keluarga juga berkomunikasi tanpa melihat kondisi maupun kebutuhan anggota keluarga, tidak terkecuali pada anak (Juniawati, 2015:42).

Ketidakhahaman orang tua mengenai anaknya menjadi satu hal yang perlu dikaji lebih dalam, terutama saat keluarga tidak saling memahami apa yang dirasakan oleh anggota keluarganya. Sebagai makhluk yang lemah dan

mebutuhkan kasih sayang, anak mempunyai hak untuk memperoleh kehidupan yang layak, dibina dan dididik dalam keluarganya. Anak memiliki hak yang sama untuk diperhatikan dan diberikan kasih sayang oleh orang tuanya. Komunikasi yang tidak sehat mempengaruhi kelangsungan hidup dalam keluarga. maka dari itu, komunikasi menjadi tongga utama dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan keluarga untuk semakin harmonis dan menjadikan rumah sebagai tempat ternyaman karena komunikasi yang dibangun menciptakan kenyamanan dan ketenteraman dalam keluarga.

Orang tua memiliki peran besar dalam pengembangan fitrah anaknya, agar perkembangan anak sesuai dengan tuntutan Allah SWT untuk mendidik, menjaga dan menjauhkan keluarganya dari api neraka (Q.S 66:6). Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing anggota keluarganya kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penelitian mengenai komunikasi keluarga dan kecerdasan emosi perlu dikaji lebih mendalam, karena orang tua perlu mengetahui urgensi dari komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga, karena komunikasi keluarga merupakan satu bagian penting dari pola pengasuhan keluarga. Begitupun dengan kesadaran orang tua mengenai kecerdasan emosi, orang tua masih mengutamakan kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan emosi anaknya, padahal keduanya sama-sama penting dan tidak boleh diabaikan dari pengasuhan orang tua kepada anaknya.

Sejalan dengan kajian keilmuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam, komunikasi dalam keluarga merupakan bagian dari proses bimbingan dalam internal keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk mengetahui dan berperan dalam pengembangan fitrah anaknya mengenai kecerdasan emosi. Maka dari itu, penelitian mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi perlu dilakukan.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kecerdasan Emosi Anak”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “

1. Bagaimana komunikasi dalam keluarga di RW 016 desa Sukamanah, kecamatan Paseh kabupaten Bandung?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi anak di RW 016 desa Sukamanah, kecamatan Paseh kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi anak di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh kabupaten Bandung?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Untuk mengetahui komunikasi keluarga di RW 016 desa Sukamanah, kecamatan Paseh kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan emosi anak di RW 016 desa Sukamanah, kecamatan Paseh kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi anak di RW 016 desa Sukamanah, kecamatan Paseh kabupaten Bandung.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang di harapkan pada penelitian mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi di rw 016 desa Sukamanah, kecamatan Paseh adalah

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diantaranya:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sarana pembelajaran untuk menambah wawasan mengenai komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosi pada anak.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi apakah komunikasi keluarga memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi anak.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat untuk penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah serta menambah informasi, wawasan dan pengalaman.

b. Manfaat untuk Orang tua

Dengan penelitian ini, orang tua peduli terhadap kecerdasan emosi anaknya serta memperhatikan komunikasi keluarga terutama komunikasi terhadap anaknya.

c. Manfaat untuk anak

Dari penelitian ini, di harapkan anak mampu mengembangkan kecerdasan emosi yang di milikinya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Hasil penelitian Asti Winarti, Choliawati dan Ari Istiany (2020) mengenai “hubungan kelekatan orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja laki-laki di SMP” penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelekatan orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja laki laki dan kedua variable memiliki hubungan yang signifikan. Sebesar 21.20% kedekatan orang tua dengan anak dapat

menentukan kecerdasan emosional remaja laki-laki sedangkan 78.80% ditentukan oleh faktor lainnya seperti pola asuh orang tua, interaksi dengan teman sebaya dan yang lainnya.

- b. Hasil penelitian Silvi Aqidatul Ummah (2020) tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 9 anak tanpa keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan anak, dan sebanyak 10 anak memiliki pengembangan kemampuan yang baik dalam semua aspek yang diteliti. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, keterlibatan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak yang berusia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Bungur.
- c. Hasil penelitian Siti Marhamah dan Nurin Rochysti tentang “Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Penedidikan Geografi Semester II Universitas Muhammadiyah Mataram” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan geografi semester II Universitas Muhammadiyah Mataram.

## 2. Landasan Teori

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Keluarga sebagai satuan terkecil merupakan tempat yang memiliki peran penting dari berbagai

aspek perkembangan kehidupan manusia. Generasi yang baik dalam tatanan system social masyarakat dibentuk melalui keluarga. karena dalam keluarga, seluruh anggota keluarga mempelajari seluruh aspek dasar dalam kehidupan. (Lilis Satriah, 2017:1)

Koerner dan Fitzpatrick dalam Lestari (2016: 5) mengklasifikasikan definisi keluarga yang ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu diantaranya

a. keluarga secara struktural

definisi structural keluarga ditinjau dari kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti anak, orang tua, ayah ibu atau yang lainnya. Secara structural keluarga memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga itu sendiri.

b. Keluarga secara fungsional

Secara fungsional keluarga didefinisikan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi keluarga secara psikososial, seperti pemenuhan peran-peran keluarga, sosialisasi pada anak, memberikan dukungan secara emosi dan materi.

c. Transaksional

Keluarga secara transaksional didefinisikan sebagai kelompok yang dapat mengembangkan keintiman sebagai keluarga melalui perilaku atau tindakan yang memunculkan perasaan identitatif sebagai keluarga, seperti ikatan emosional, pengalaman historis atau visi misi dan pencapaian keluarga.

Dalam Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I Pasal 1 ayat 6, “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. Keluarga memiliki peran untuk mengembangkan anggota keluarganya baik secara psikologis maupun secara psikososial. hal tersebut karena Keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan budaya dan perilaku yang sehat, karena pendidikan seseorang, tatanan yang baik dalam masyarakat, budaya serta perilaku pertama kali diajarkan oleh keluarga (Satria, 2017: 1).

Menurut Everet M. Rogers dalam Mulyana (2014:69) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, hal tersebut dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku mereka. komunikasi memiliki pengaruh besar bagi perubahan pandangan seseorang, dalam keluarga komunikasi dimaksudkan untuk mengetahui system dan tatanan keluarga dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Komunikasi diartikan sebagai suatu proses untuk menyampaikan gagasan, saran dan pesan yang disampaikan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh penyampai pesan (komunikator) yang ditujukan kepada penerima pesan (komunikaan). Pesan yang disampaikan beragam, dari informasi, petunjuk, permintaan bantuan, pengarahan, nasihat, pendapat, nilai-nilai, perilaku dan sikap. Dalam komunikasi, keluarga memiliki

pengaruh yang tinggi terhadap anggota keluarga terutama pada perkembangan anaknya.

DeVito (1996, dalam Widjaja, 200: 127) ciri dari komunikasi keluarga adalah sebagai berikut

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah cara seseorang untuk membuka dan beradaptasi dengan orang lain untuk melakukan interaksi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi tentang orang lain. Dengan keterbukaan, seseorang dilatih untuk bertanggung jawab pada apa yang telah diungkapkannya. Dalam komunikasi keluarga memungkinkan setiap individu dapat berbicara dengan anggota keluarga lainnya, keterbukaan dalam keluarga memiliki derajat yang sama pada masing-masing anggota keluarga berhak untuk terbuka baik anak, ayah dan ibu.

b. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain atau mengalami seperti yang dialami orang lain tanpa menghilangkan identitas diri.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan proses evaluative. Adanya dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam beraktivitas dan mencapai apa yang ingin

diraih. Dalam keluarga, dukungan menjadi bagian untuk anggota keluarga untuk mencapai visi misi keluarga.

d. Sikap Positif (Positiveness)

Sikap positif dalam komunikasi merupakan sikap seseorang yang tergambar ketika berkomunikasi dengan memperhatikan mimik wajah serta gestur ketika berbicara.

e. Kesamaan (*equality*)

Kesamaan atau sederajat dalam keluarga berkaitan erat dengan kemampuan anggota keluarga untuk secara bebas menyampaikan apa yang diinginkan tanpa memandang posisi dan fungsi dalam keluarga.

Goleman dalam wahyuningsih (2004:27) mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (to manage our emotional life with intelligence), menjaga keseimbangan emosi dengan pengungkapannya (the appropriateness of emotional and its expression), hal tersebut dilakukan melalui keterampilan dan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, serta keterampilan sosial.

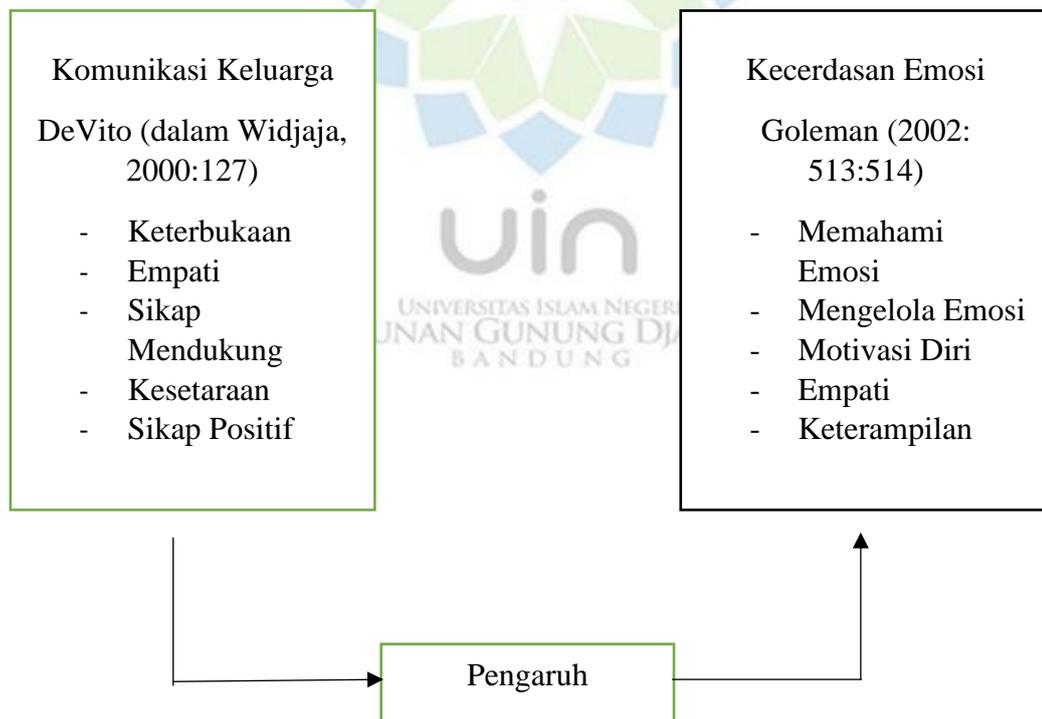
Goelman juga menyebutkan bahwa keluarga merupakan tempat terbaik untuk melatih kecerdasan emosi seseorang (Prawitasari, 2016:26). Peran penting dari mencerdaskan emosi anak dalam keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mempelajari berbagai hal

dalam keluarga, anak melihat cara orang tua mengekspresikan rasa senang, sedih marah berikut cara mengelola emosi tersebut.

### 3. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, kesetaraan, dan sikap positif terhadap memahami emosi, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan keterampilan. Dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai kondisi komunikasi keluarga dan tingkat kecerdasan emosi serta adanya pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi anak.

**Tabel 1. 1 Kerangka Konseptual**



### F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:64) Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah pada penelitian yang berupa

pertanyaan. Hipotesis penelitian bersifat sementara karena bersifat sementara dan masih menjadi dugaan peneliti berdasarkan relevansi pada variable yang diteliti.

Hipotesis statistik disebut juga dengan hipotesis nol ( $H_0$ ). Dalam hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh X terhadap Y. Sedangkan, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada pengaruh hasil Komunikasi Keluarga terhadap kecerdasan emosi anak

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  Ada pengaruh hasil Komunikasi Keluarga terhadap kecerdasan emosi anak

#### G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi anak, diantaranya:

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan objek penelitian sesuai dengan variable yang akan diteliti.

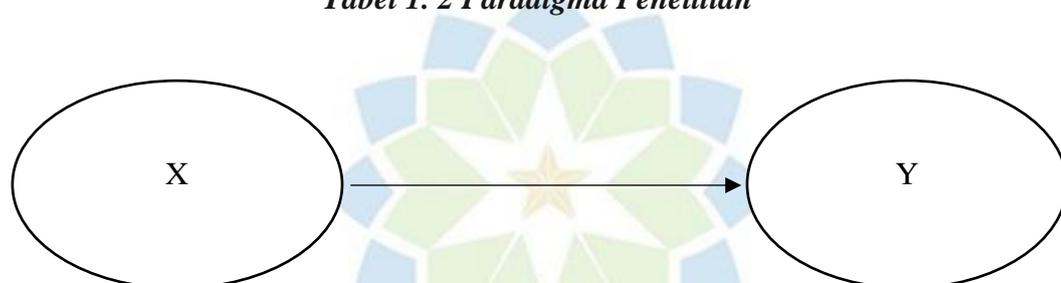
##### 2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma penelitian merupakan penjelasan dari kerangka berpikir mengenai cara pandang peneliti mengenai fakta dan perlakuan peneliti

terhadap teori yang berhubungan dengan penelitian. Paradigma penelitian mencakup penjelasan mengenai sudut pandang peneliti dalam memahami suatu masalah dan kriteria pengujian sebagai dasar dalam menjawab masalah penelitian. (Guba & Lincoln, 1988:89-115)

Paradigma yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma sederhana, terdiri dari satu variable independen dan variable dependen, yang di gambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1. 2 Paradigma Penelitian**



Keterangan :

X : Komunikasi Keluarga

Y : Kecerdasan Emosi

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:86), study survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

Dalam penelitian ini, variable yang di teliri adalah pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi anak

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan kepada fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan. Jenis data yang peneliti gunakan adalah data kuantitatif, karena hasil dari penelitian ini dinyatakan secara kuantitatif atau dalam bentuk angka.

Jenis data yang akan di hitung pada penelitian ini adalah

- 1) Data komunikasi keluarga di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh kabupaten Bandung
- 2) Data kecerdasan emosi anak di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh kabupaten Bandung
- 3) Data pengaruh komunikasi keluarga terhadap kecerdasan emosi anak di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh kabupaten Bandung

##### b. Sumber data

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini di peroleh dari objek penelitian yaitu anak-anak di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh. Sumber data di dapat melalui wawancara, observasi dan kuisioner mengenai Komunikasi Keluarga dan Kecerdasan Emosi.

- 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku, artikel jurnal, skripsi dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan komunikasi keluarga, kecerdasan emosi dan perkembangan anak.

#### 5. Populasi dan sampel

- a. Populasi dari penelitian ini adalah anak-anak di RW 16 desa Sukamanah kecamatan Paseh. Berdasarkan data penduduk, RW 016 populasi anak dengan kriteria penelitian sebanyak 68 populasi.
- b. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menentukan sampel, sebetulnya ada beberapa cara menentukan sampel, peneliti menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Ulber Silalahi, 2017 : 125) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SILAHATI  
GUNUNG DJATI  
BANDUNG

n : Banyak sampel

N : Banyaknya populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel.

Pada penelitian ini, populasi anak sesuai kriteria penelitian adalah 68 orang. Dengan tingkat kesalahan 5%, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 anak, sesuai dengan persamaan di atas.

$$n = \frac{68}{1 + 68 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{68}{1 + 0,17}$$

$$n = 58$$

## 6. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh kabupaten Bandung mengenai Komunikasi Keluarga dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosi anak.

### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini memiliki pertanyaan yang tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden ( Lexi J. Moleong, 2007 : 190). Maka, wawancara yang akan dilakukan pada penelitian kepada orang tua anak di RW 016 desa Sukamanah kecamatan Paseh kabupaten Bandung untuk memperkuat data tersebut.

### c. Kuisisioner

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Responden dalam kuisisioner ini ialah anak-anak di RW 16 desa Sukamanah kecamatan Paseh kabupaten Bandung.

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian yang diunjukkan melalui ukuran-ukuran tertentu. Semakin tinggi nilai validitas maka item soal instrument semakin valid, dan sebaliknya, semakin rendah nilai validitasnya, maka akan menyebabkan ketidakvalidan item pada instrument penelitian (Arikunto, 2009:11)

Pengujian validitas dapat melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. (Sugiyono, 2007 : 356) :

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{([n \sum X_i^2 - \sum X_i^2] [\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2])}}$$

Keterangan :

$r_i$  : Koefisien korelasi product moment

$n$  : Jumlah Responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian Y

$\sum X$  : Jumlah skor tiap butir

$\sum X^2$  : Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$  : Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan uji t atau uji signifikasi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikasi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:230), yaitu :

$$t \text{ hitung} = \frac{(r\sqrt{(n-2)})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

r : Koefesien korelasi

n : Banyak populasi

jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka indikator yang digunakan dianggap valid sehingga dapat digunakan menjadi bagian dari instrument ukuran.

#### b. Uji Relibilitas Instrumen

Sugiyono (2017:130) menyebutkan bahwa uji reliabilitas merupakan hasil pengukuran dengan objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas ini dilakukan secara sistematis terhadap pertanyaan secara keseluruhan. Uji Relibilitas dilakukan karena instrument tidak hanya harus valid tetapi juga harus lah reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudia yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus Spearman Brown (Sugiyono:359) :

$$r_i = \frac{2r_b}{(1 + r_b)}$$

Keterangan :

$r_i$  : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono,2009). Teknik data yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dengan menggunakan analisis regresi

### a. Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur angket atau instrument sesuai dengan carriable X dan Y sesuai dengan variable yang telah ditentukan. Pengumpulan data dalam instrument penelitian menggunakan skala likert serta indicator yang telah terukur menjadi tolak ukur dalam pembuatan instrumen berupa pertanyaan yang akan disajikan kepada responden penelitian. (Ridwan, 2012:27)

### b. Tabulasi Data

Data yang telah dikumpulkan dimasukkan kedalam Microsoft Excel 2016 agar nilai yang didapat dari jawaban instrument dapat diketahui, kemudian diartikan kedalam bentuk persentase sehingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawabannya.

### c. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data yang dikumpulkan merupakan populasi berdistribusi normal atau tidak normal.

#### d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh sebuah variable bebas terhadap variable terikat sebagai alat inferensi statistic dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari regresi sebuah penelitian

